

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Salah satu persoalan pendidikan yang sedang dihadapi bangsa Indonesia adalah mutu pendidikan. Di lain pihak banyak pola orang menandakan perlu dan pentingnya pembaharuan pendidikan yang mempunyai kelebihan. Orang yang berfungsi memberi bantuan kepada guru-guru dalam menstimulir guru-guru ke arah usaha mempertahankan suasana belajar dan mengajar, yang di sebut yaitu “*Supervisor*”. Pekerjaan itu sendiri disebut supervisi.

Istilah supervisi baru muncul kurang lebih 30 terakhir ini, dahulu istilah yang banyak di gunakan untuk kegiatan serupa ini adalah inspeksi, pemeriksaan, pengawasan dan penilikan. Dalam konteks sekolah sebagai sebuah organisasi pendidikan, supervisi merupakan bagian dari proses administrasi dan manajemen. Kegiatan supervisi melengkapi fungsi-fungsi administrasi yang ada di sekolah sebagai fungsi terakhir, yaitu penilaian terhadap semua kegiatan dalam mencapai tujuan. Supervisi mempunyai peran mengoptimalkan tanggung jawab dari semua program. Seorang “*Supervisor*” memang mempunyai posisi di atas atau mempunyai kedudukan yang lebih tinggi daripada orang-orang yang disupervisinya; tugasnya

adalah “melihat”, “menilik” atau “mengawasi” orang-orang yang disupervisinya itu.<sup>1</sup>

Kepala sekolah adalah guru yang mendapat tugas tambahan (Surat Keputusan Menteri Penertiban Aparatur Negara No. 0296; 1996). Kepala sekolah adalah pemimpin atas manajemen suatu organisasi sekolah. Melalui tugas-tugas kepemimpinan yang harus dilakukan beliau harus memberi kepemimpinan kepada guru dalam menjalankan kegiatan pengajaran (proses pembelajaran) selain kegiatan manajemen.<sup>2</sup> Kepala sekolah sebagai supervisor harus diwujudkan dalam kemampuan menyusun, dan melaksanakan program supervisi pendidikan, serta memanfaatkan hasilnya. Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah sebagai supervisor harus memperhatikan prinsip-prinsip: (1) hubungan konsultatif, kolegiyal dan bukan hierarkis, (2) dilaksanakan secara demokratis, (3) berpusat pada tenaga kependidikan (guru), (4) dilakukan berdasarkan kebutuhan tenaga kependidikan (guru), (5) merupakan bantuan profesional. Kepala sekolah sebagai supervisor dapat dilakukan secara efektif antara lain melalui diskusi kelompok, kunjungan kelas, pembicaraan individual,

---

<sup>1</sup>Luk-luk Nur Mufidah, *Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 2-3.

<sup>2</sup>Supardi, *Sekolah Efektif*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2013), hlm. 39.

dan simulasi pembelajaran.<sup>3</sup> Kepala sekolah yang sukses dapat dilihat dari *output* sekolah. *Output*/hasil sekolah yang dihargai oleh masyarakat dapat dikategorikan menjadi tiga kelompok, yaitu hasil pembelajaran, keberhasilan siswa, dan modal sosial masyarakat.<sup>4</sup> Kinerja kepala sekolah secara tidak langsung bisa saja dipengaruhi oleh lingkungan sosial masyarakat di mana kepala sekolah tersebut bertugas. Rekrutmen kepala sekolah dianggap sesuatu yang strategis dalam upaya mewujudkan kepala sekolah yang memenuhi standar. Kepala sekolah harus mampu memberi kepercayaan kepada guru, sehingga guru merasa dihargai. Senioritas tidak diukur dengan usia, tetapi diukur dengan kompetensi dan kinerja. Kualitas proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh kualitas kinerja guru. Oleh karena itu, usaha meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, perlu secara terus-menerus mendapatkan perhatian dari penanggung jawab sistem pendidikan. Peningkatan ini akan lebih berhasil apabila dilakukan oleh guru dengan kemauan dan usaha mereka sendiri. Tugas utama supervisi adalah perbaikan situasi pengajaran.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup>H.E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 254.

<sup>4</sup>Budi Suhardiman, *Studi Pengembangan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 13.

<sup>5</sup>Soetjipto, Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 233.

Banyak faktor yang mempengaruhi terbangunnya suatu kinerja profesional. Termasuk, kinerja seorang guru yang di dalamnya berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik internal maupun eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi, misalnya sistem kepercayaan yang menjadi pandangan hidup seorang guru berpengaruh yang ditimbulkannya dan bahkan, yang paling berpotensi bagi pembentukan etos kerjanya. Menyangkut faktor eksternal kinerja guru, M. Arifin<sup>6</sup> sebagaimana dikutip oleh dari penjelasan Muhaimin<sup>7</sup>, mengidentifikasinya ke dalam beberapa hal di antaranya adalah (a) volume upah kerja yang dapat memenuhi kebutuhan seseorang; (b) suasana kerja yang menggairahkan antara pimpinan dan bawahan; (c) penanaman sikap di kalangan pekerja; (d) sikap jujur dari kalangan pimpinan; (e) penghargaan terhadap hasrat dan kebutuhan untuk maju; (f) sarana yang menunjang bagi kesejahteraan mental dan fisik.<sup>8</sup>

Dalam kaitannya dengan kurikulum 2013, supervisi lebih ditekankan pada pembinaan dan peningkatan kemampuan dan

---

<sup>6</sup>M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 32.

<sup>7</sup>Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Putaka Pelajar, 2004), hlm. 69.

<sup>8</sup>Ahmad Barizi, *Menjadi Guru Unggul*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 152-153.

kinerja guru di sekolah dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran.<sup>9</sup> Faktor-faktor yang memengaruhi prestasi kerja atau kinerja seseorang antara lain adalah lingkungan, perilaku manajemen, desain jabatan, penilaian kinerja, umpan balik dan administrasi pengupahan.<sup>10</sup> Dengan demikian, dapat diartikan bahwa kinerja guru sangat dipengaruhi oleh karakteristik individu yang terdiri atas, pengetahuan, keterampilan, kemampuan, motivasi, kepercayaan, nilai-nilai, serta sikap. Kepala sekolah dasar memegang peranan yang sangat penting di dalam meningkatkan kegiatan belajar dan mengajar. Keseimbangan kinerja guru bahwa setiap individu memperoleh kesamaan digunakan di dalam pendidikan sebagai dasar untuk kesempatan pendidikan dalam pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru di SD Nasima Semarang, berdasarkan tujuan dari manajemen sekolah itu untuk memajukan dan membantu proses pembelajaran, semua guru di sekolah dasar memiliki peran langsung di mana mereka bekerja. SD Nasima mempunyai visi membimbing insan Indonesia yang berilmu dan berakhlak al karimah. Nasima merupakan lembaga pembentukan generasi pemimpin atau “lokomotif-lokomotif” bangsa. Untuk mencapai itu pendidikan yang berkualitas diselenggarakan guna menggali

---

<sup>9</sup>H. E. Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 182.

<sup>10</sup>Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 50.

dan mengembangkan potensi peserta didik menjadi lebih optimal. SD Nasima konsisten menyiapkan anak didik untuk hidup, berkompetisi, dan berperan pada zamannya. Proses pembelajaran diintegrasikan dengan pendidikan agama dan akhlak al karimah, wawasan kebangsaan atau nasionalisme, penerapan teknologi informasi, penguasaan bahasa asing, serta pengenalan lingkungan dan profesi. Selain itu pendekatan dan metode pembelajaran tetap mempertimbangkan karakteristik perkembangan anak-anak, pembelajaran menarik itu dilengkapi fasilitas yang sangat lengkap.

Perubahan sosial dan cepatnya arus informasi produk ilmu pengetahuan dan teknologi dan berkembangnya masyarakat industri modern tidak selalu sesuai dengan nilai-nilai agama bahkan tidak jarang mempunyai dampak negatif terhadap kualitas akhlak manusia.

Sekolah dasar tidak ubahnya sebagai sebuah institusi atau lembaga, sebagai sebuah institusi, sekolah mengembang misi tertentu, yaitu melakukan proses edukasi, proses sosialisasi, dan proses transformasi anak didik, dalam rangka mengantarkan mereka siap mengikuti pendidikan pada jenjang berikutnya, yaitu sekolah lanjutan tingkat pertama. Oleh karena demikian misinya, maka sekolah dasar dapat dikategorikan sebagai institusi atau lembaga pendidikan.

Sebagai institusi atau lembaga pendidikan, sekolah dasar menyelenggarakan berbagai aktivitas pendidikan bagi anak

didik dan melibatkan banyak komponen, sehingga aktivitas maupun komponen pendidikan di sekolah dasar menuntut adanya manajemen yang baik dalam rangka mencapai tujuan institusional sekolah dasar.<sup>11</sup> Di dalam semua kegiatan sekolah memerlukan adanya manajemen yang baik, agar tujuan sekolah yang sudah direncanakan bisa tercapai. Termasuk dalam kegiatan keagamaan, karena dengan adanya manajemen yang baik akan menghasilkan mutu pendidikan yang baik pula.

Supervisi yang dilakukan dalam penelitian ini mempengaruhi kinerja guru di SD Nasima Semarang memiliki pola yang tinggi diamati pada kesempatan kali ini.

Berpijak dari latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“PENGARUH SUPERVISI KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU DI SD NASIMA SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2015/2016 ”.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah yang akan terjadi adalah:

“Adakah pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru di SD Nasima Semarang tahun pelajaran 2015/2016 ?”

---

<sup>11</sup>Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), Cet. 2, hlm. 53.

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan diatas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

“Untuk mendeskripsikan dan menguji ada atau tidaknya pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru di SD Nasima Semarang tahun pelajaran 2015/2016”.

### **2. Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas khazanah keilmuan dan pengembangan dalam bidang ilmu pendidikan tentang supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

#### **b. Manfaat praktis**

##### **1) Bagi kepala sekolah**

Penelitian ini bermanfaat sebagai masukan bagi kepala sekolah di SD Nasima Semarang akan penting kompetensi pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru. Dengan begitu diharapkan kepala sekolah/madrasah lebih meningkatkan kemampuan supervisinya terhadap kinerja guru.

2) Bagi guru

Sebagai masukan agar guru mau terikat secara aktif dan efektivitas supervisi yang dilakukan dari kepala sekolah di SD Nasima Semarang.

3) Bagi sekolah

Sebagai kontribusi pemikiran bagi lembaga pendidikan khususnya sekolah di SD Nasima agar lebih memaksimalkan pembelajaran yang efektif dan efisien.

4) Bagi peneliti

Sebagai bahan untuk memperkaya wawasan dalam rangka meningkatkan kualitas sebagai tenaga profesional dalam bidang pendidikan.